

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran. Jika dalam bidang pendidikan makna media merupakan alat bantu pendidik yang dapat dijadikan sebagai perantara atau penyalur informasi yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Media juga dapat dijadikan sebagai perangsang pikiran dan perasaan bagi siswa dalam belajar.

Media yang dimanfaatkan memiliki posisi sebagai alat bantu guru dalam mengajar. Gunanya adalah untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi. Sebagai alat bantu dalam mengajar, media

diharapkan dapat memberikan pengalaman kongkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Masih banyak sekolah-sekolah yang hanya mementingkan aspek kognitif saja dan kurang memandang persoalan motivasi belajar siswa. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar bahasa Indonesia karena kurang kreatifnya guru dalam mengajar. Selain itu, kurangnya media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang membuat rendahnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia serta rendahnya minat siswa untuk membaca kembali pelajaran yang telah dipelajari juga berdampak terhadap hasil belajarnya.

Seorang guru harus memiliki keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran untuk mengatasi kebosanan siswa agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar contohnya dengan menggunakan media lagu pembelajaran. Melalui media lagu diharapkan guru bisa memberikan nuansa yang berbeda dari yang sebelumnya dengan harapan siswa lebih cepat memahami materi yang akan disampaikan.

Media lagu termasuk ke dalam klasifikasi media audio. Media audio menurut Kustandi dan Sutjipto (2013: 57) berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan)

maupun non verbal. yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar. Media lagu merupakan sarana tepat yang bisa dimanfaatkan untuk lebih memahami analisis kebahasaan (ungkapan atau idiom). Dalam sebuah lagu terdapat berbagai macam ungkapan, yang dapat memudahkan siswa memahami dan mempelajari ungkapan atau idiom.

Penggunaan media lagu dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia tentang ungkapan berbahasa, siswa diharapkan akan terbawa suasana hatinya ke dalam alunan kata-kata yang ada sehingga diharapkan siswa mampu mencari kata yang termasuk ke dalam sebuah ungkapan. Aizid (2011:17) menyatakan bahwa lagu atau musik dapat meningkatkan intelegensi karena rangsangan ritmis mampu meningkatkan fungsi kerja otak manusia, seperti membuat saraf-saraf otak bekerja serta menciptakan rasa nyaman dan tenang sehingga fungsi kerja otak menjadi optimal. Rangsangan ritmis dari lagu yang diperdengarkan itulah yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, kreativitas, konsentrasi, dan daya ingat.

Dengan media lagu dirasa cukup efektif untuk membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan karena aktivitas pembelajaran dilakukan dengan bernyanyi (belajar sambil bernyanyi) sehingga siswa tidak akan merasa bosan dan mengantuk, siswa diharapkan akan lebih tertarik, bersemangat dalam memerhatikan pembelajaran, serta berani aktif pada saat proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan lagu

untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar siswa. Dengan adanya hiburan melalui musik mampu membuat siswa tertarik dan menaruh motivasi terhadap apa yang akan diajarkan.

Pemakaian media lagu dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Motivasi menurut Walgito (dalam Abbas, 2017:80) berarti bergerak atau *to move*. Jadi, motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force*. Dalam bahasa Agama istilah motivasi menurut Tayar Yusuf (dalam Abbas, 2017:80) tidak jauh berbeda artinya dengan “niatan/niat”, (*Innamal ‘a’amalubinniati*= sesungguhnya perbuatan itu tergantung pada niat), yaitu kecenderungan hati yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan sesuatu. Motivasi membicarakan tentang bagaimana cara mendorong semangat kerja seseorang, agar mau bekerja dengan memberikan secara optimal kemampuan dan keahliannya guna mencapai tujuan. Rangsangan ini akan menciptakan dorongan pada seseorang untuk melakukan aktivitas.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai (Sardiman, 2011:102). Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi (Uno, 2019:23).

Menurut Uno (2019:23) Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu. Motivasi dalam belajar sangat diperlukan. Keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung seberapa besar antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki motivasi belajar masing-masing.

Pada umumnya motivasi belajar datang dari dua arah, yaitu motivasi dari dalam peserta didik itu sendiri (motivasi intrinsik), dan motivasi yang datang dari luar peserta didik (motivasi ekstrinsik). Sejalan dengan uraian tersebut Sardiman berpendapat bahwa di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi belajar dalam diri siswa dapat menumbuhkan perasaan senang pada siswa saat belajar. Sebagaimana yang dikemukakan Sardiman (2014,75) peranan motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun dari pada mereka yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai

motivasi belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang baik di sekolah, anak harus termotivasi dengan baik. Motivasi belajar dipengaruhi oleh materi pelajaran, teman sebaya, lingkungan, khususnya lingkungan sekolah.

Permasalahan yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan adalah rendahnya kualitas hasil dan motivasi belajar siswa. Rendahnya kualitas hasil belajar ditandai oleh pencapaian prestasi belajar yang belum memenuhi standar kompetensi seperti tuntutan kurikulum. Dalam hal ini siswa sebenarnya diharapkan dapat mencapai kompetensi, yakni perpaduan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terefleksi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, fakta yang ada di lapangan belum bisa seperti itu. Rendahnya kualitas hasil dan proses pembelajaran juga terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra. Permasalahannya, selama ini, siswa kurang tertarik dengan pelajaran Bahasa Indonesia, terutama pembelajaran tentang ungkapan berbahasa.

Pelajaran bahasa Indonesia yang dirasa cukup sulit ada pada KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Indikator pencapaiannya meliputi menemukan isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dan kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel. Namun pada penelitian ini menfokuskan pembelajaran mengenai ungkapan berbahasa. Pemahaman mengenai ungkapan harus dikuasai oleh siswa SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang karena dalam Ujian Nasional ataupun Ujian Sekolah terdapat

soal yang membahas tentang ungkapan. Selain itu pembelajaran ini dapat digunakan sebagai pemahaman siswa dalam penggunaan bahasa. Akan tetapi, pada kenyataannya siswa sulit untuk memahami gabungan kata yang membentuk arti baru yang disajikan ke dalam sebuah kalimat. Apakah itu termasuk ke dalam sebuah ungkapan atau tidak. Ungkapan atau disebut juga dengan idiom adalah gabungan kata yang membentuk arti baru dimana tidak berhubungan dengan kata pembentuk dasarnya yang digunakan seseorang dalam situasi tertentu untuk mengkiaskan suatu hal. Gabungan kata ini jika tidak ada konteks yang menyertainya memiliki dua kemungkinan makna, yaitu makna sebenarnya (denotasi) dan makna tidak sebenarnya (makna kias atau konotasi). Pembelajaran ungkapan ini siswa dituntut bukan untuk mengartikan saja, tetapi siswa juga harus bisa meneruskan ke dalam bentuk kalimat dan bentuk cerita, biasanya dalam bentuk cerita dinamakan ilustrasi yang dibuat sesuai dengan arti ungkapan. Untuk lebih menarik dan siswa cepat paham pembelajaran dapat menggunakan media lagu yang di dalam lirik lagunya terdapat ungkapan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia pada hari Senin tanggal 12 September 2020, pukul 10.30 WIB, ibu Eni Handayani, S.Pd, salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang diperoleh keterangan bahwa hasil belajar pelajaran bahasa Indonesia tahun ajaran 2020/2021 menghasilkan nilai yang kurang memuaskan. Khususnya di kelas XII OTKP 2, OTKP singkatan dari Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran yang merupakan

salah satu jurusan di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang. Keadaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, antara lain yaitu karena pembelajaran dilakukan secara daring, hal ini membuat siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar yang menjadikan siswa kurang aktif saat pembelajaran, dalam 1 minggu pertemuan tatap muka pelajaran bahasa Indonesia hanya 1 kali. Sehingga guru menggunakan model konvensional dengan menggunakan media cetak untuk penyampaian materi. Menurut Kustandi dan Sutjipto (2013:29) Media hasil teknologi cetak cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku. Ini menyebabkan suasana pembelajaran menjadi membosankan. Pembelajaran yang membosankan tidak dapat membantu siswa mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, demi terwujudnya pendidikan yang dapat membantu siswa mengembangkan potensinya di tengah wabah Covid-19 guru harus bisa mewujudkan suasana belajar tetap menyenangkan, dengan waktu yang terbatas namun tetap efektif yaitu dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik yang disesuaikan dengan keadaan saat ini dan materi yang akan diajarkan. Melihat fenomena tersebut maka dari itu harus ada inovasi dalam pembelajaran. Guru tidak boleh hanya menggunakan metode yang konvensional seperti ceramah saja melainkan harus menggunakan berbagai cara dan media yang unik, menarik, dan mudah diterapkan namun efektif untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan mudah memahami dan mengingat apa yang telah mereka pelajari.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang hendak diselesaikan melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media lagu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa materi ungkapan berbahasa kelas XII OTKP 2 SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang?
2. Apakah penggunaan media lagu dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi ungkapan berbahasa kelas XII OTKP 2 SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang?

## **C. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penggunaan media lagu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa materi ungkapan berbahasa kelas XII OTKP 2 SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang.
2. Penggunaan media lagu dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi ungkapan berbahasa kelas XII OTKP 2 SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi banyak pihak. Bagi siswa memudahkan dalam memahami keterampilan ungkapan berbahasa. Tidak dapat dipungkiri seiring perkembangan zaman guru harus mampu mengembangkan suatu media

yang dapat memudahkan siswa dalam belajar sehingga pembelajaran berlangsung efektif. Bagi guru dapat membantu untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Dengan digunakannya suatu media yang tepat diharapkan siswa mampu memahami setiap materi dengan mudah dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Bagi peneliti sendiri diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti berkaitan dengan media pembelajaran yang tepat. Manfaat penelitian yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Manfaat bagi siswa**

- 1) Memudahkan siswa dalam memahami keterampilan ungkapan berbahasa dengan menggunakan media lagu, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi siswa lebih mudah dalam mengerjakannya.
- ★ 2) Sebagai sumber belajar bagi siswa atau pihak-pihak yang menaruh perhatian terhadap kajian keterampilan ungkapan berbahasa.

#### **b. Manfaat bagi guru**

- 1) Membantu guru dalam upaya menemukan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi ungkapan berbahasa.

- 2) Sebagai bahan pertimbangan guru dalam mengajar pembejarian keterampilan ungkapan berbahasa baik dari strategi persiapan mengajar maupun kendala-kendala yang dihadapi.

**c. Manfaat bagi peneliti**

- 1) Menambah pengetahuan peneliti tentang keterampilan ungkapan berbahasa menggunakan media lagu.
- 2) Menjadi bekal ketika sudah mengajar nanti, bahawa dalam mengajar harus mempunyai media yang beragam.

**2. Manfaat Praktis**

**a. Manfaat bagi siswa**

- 1) Meningkatkan ketrampilan ungkapan berbahasa menjadi lebih baik, disamping itu dapat menumbuhkan sikap dan rasa percaya diri siswa.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran, media yang digunakan dapat menjadi motivasi untuk belajar ungkapan berbahasa.

**b. Manfaat bagi guru**

- 1) Sebagai bahan dan pengayaan bahan ajar guru untk diterapkan dalam pembelajaran di kelas.
- 2) Sebagai sumber dan teknik belajar yang baik serta menyenangkan diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

**c. Manfaat bagi peneliti**

- 1) Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran keterampilan berbahasa khususnya dibagian ungkapan.
- 2) Memperkaya wawasan tentang penggunaan media lagu dalam keterampilan berbahasa dibagian ungkapan dalam mengajar kelak jika menjadi seorang guru.

